



URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN DISKRIMINASI ANTAR MAHASISWA DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI IAI AL-AZIS

Anisa Fitriani¹⁾, Khairatussyifa Amalia²⁾, Dede Indra Setiabudi³⁾

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

anisafitriani091102 @gmail.com

Abstract

Character education is an attempt to make individual self-improvement understand and understand ethical and moral values so that when they do everything they know the limits and rules so as not to cause anxiety to other people around the college at IAI Al-Azis. Character education does not only apply in the IAI environment. but character education is also very important to be taught in student life. Because it is precisely in student life that there are many differences that arise, starting from opinions, goals and so on. Discrimination also often occurs in the IAI Al-Azis campus environment, especially discrimination caused by beliefs, which causes harmony and tolerance in the campus environment to decrease. The purpose of this research was to find out what causes discrimination between students at IAI Al-Azis and to find out the importance of character education for students in the tertiary environment at IAI Al-Azis so that cases of discrimination do not occur. This study used a qualitative method, namely the technique of collecting data by reviewing the literature from journal articles, books and so on. The results of this study include knowing and understanding the causes of discrimination between students in the tertiary environment at IAI Al-Azis, understanding the importance of character education in universities at IAI Al-Azis and what solutions are being taken to prevent discrimination between students at college environment at IAI Al-Azis.

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk membuat pada penyempurnaan diri individu mengerti dan memahami nilai-nilai etika maupun moral agar ketika mereka melakukan segala sesuatu mengetahui batasan dan aturan supaya tidak menimbulkan keresahan bagi orang lain di sekitar perguruan tinggi di IAI Al-Azis. Pendidikan karakter tidak hanya berlaku di lingkungan IAI saja. tetapi pendidikan karakter juga sangat penting diajarkan dalam kehidupan mahasiswa. Karena justru dalam kehidupan di mahasiswa banyak sekali perbedaan yang muncul baik mulai dari pendapat, tujuan dan lain sebagainya. Diskriminasi juga sering terjadi di lingkungan kampus IAI Al-Azis terutama diskriminasi yang disebabkan karena keyakinan, yang menyebabkan kerukunan dan toleransi di lingkungan kampus semakin rendah. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan timbulnya diskriminasi antar Mahasiswa di IAI Al-Azis dan mengetahui pentingnya pendidikan karakter untuk Mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi di IAI Al-Azis supaya tidak terjadi kasus diskriminasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data tinjauan kajian pustaka yang berasal dari jurnal artikel, buku dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian ini antara lain, mengetahui dan memahami penyebab terjadinya diskriminasi antar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi di IAI Al-Azis, memahami pentingnya pendidikan karakter di perguruan tinggi di IAI Al-Azis dan solusi apa yang dilakukan dalam mencegah terjadinya diskriminasi antar umat mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi di IAI Al-Azis.

Article History

Received: 15 April 2023

Reviewed: 20 April 2023

Published: 24 April 2023

Key Words

Character Education,
Discrimination,
Tolerance

Article History

Received: 15 April 2023

Reviewed: 20 April 2023

Published: 24 April 2023

Kata Kunci

Pendidikan
Karakter, Diskriminasi,
Toleransi





Pendahuluan

Pada era modern 9.5% saat ini sudah banyak kemajuan dalam pembangunan yang terjadi di kampus, termasuk juga dengan berbagai macam keragaman suku, ras dan agama di Indoensia. Objek utama yang akan diteliti salah satunya adalah agama, peneliti memilih membahas objek ini karena telah banyak kasus-kasus diskriminasi yang terjadi di kampus yang telah lama terjadi hingga sampai sekarang pun masih sering terjadi kasus tersebut. Kasus diskriminasi yang banyak terjadi di Indonesia adalah diskriminasi antar umat beragama. Karena agama merupakan suatu pegangan yang dapat membuat perilaku dan sikap kita sebagai manusia menjadi lebih baik kedepannya dalam menjalani kehidupan untuk mengikuti perintah dari Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan apa yang diyakini tiap masing-masing individu.

Seperti yang sudah kita ketahui terdapat beberapa agama yang diyakini oleh tiap individu di Indonesia, antara lain : Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Namun selain kelima agama tersebut masih ada agama yang lainnya. Dalam tiap agama masing-masing itu juga terdapat beraneka ragam aliran. Dari aliran inilah yang sering menimbulkan pro dan kontra bagi masyarakat. Pro kontra yang dapat menimbulkan diskriminasi walaupun sesama umat beragama sekalipun. Dengan adanya perbedaan keyakinan atau tafsiran dari berbagai individu maupun kelompok mengenai agama yang dianutnya, tentu membuat pemeluk agama memperdebatkan pro dan kontra mengenai pendapat agama yang diyakininya dengan tujuan untuk membuktikan mana kampus IAI yang benar dan mana yang salah. Hal ini menimbulkan kesalah pahaman antar umat beragama sehingga muncul sikap diskriminasi dalam lingkungan masyarakat tersebut. Hal ini juga menimbulkan kelompok minoritas merasa tersingkirkan dan menjadi tidak leluasa apalagi terdapat kelompok mayoritas yang menganggap kelompok tersebut (kelompok mayoritas) adalah yang benar daripada kelompok minoritas.

Secara keseluruhan pendidikan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui beberapa kegiatan diantaranya pengajaran, bimbingan dan latihan yang berlangsung di dalam kampus ataupun di luar kampus guna meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memainkan peranan dalam berbagai bidang di lingkungan hidup sesuai dengan tujuan di masa depan. Salah satu tokoh yaitu KI Hajar Dewantara menjelaskan bahwa, pendidikan adalah salah satu proses pembudayaan yang merupakan usaha memberikan nilai-nilai penting kepada generasi yang akan datang dalam masyarakat yang mempunyai sifat tidak hanya melihat, namun juga mempunyai sifat memajukan dan juga mengembangkan kebudayaan menuju arah tujuan hidup kemanusiaan. Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat memberikan harapan dalam mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki pada diri mereka dan dapat membentuk kepribadian. Itulah pentingnya pendidikan karakter untuk peserta didik di lingkungan Al-Zaytun maupun di luar. Namun, tidak hanya peserta didik saja, justru pada era sekarang kasus diskriminasi yang terjadi di lingkungan masyarakat kebanyakan dari kalangan orang tua yang mungkin pemahaman terhadap pendidikan kurang dan juga keyakinan yang masih kental terhadap nenek moyang terdahulu.

Metode Penelitian





Penelitian artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data tinjauan pustaka (library research) yang bersumber dari jurnal, artikel, maupun buku. Beberapa referensi ini akan menjadi sumber gagasan utama dalam penulisan artikel ini. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mencari tahu mengenai teori penguat dari sumber bacaan serta hal-hal penunjang lain yang berkaitan dengan penelitian mengenai studi tentang pentingnya pendidikan karakter untuk mencegah terjadinya diskriminasi antar umat beragama di lingkungan kampus.

Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan teknik analisis model interaktif dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik yang digunakan dalam pengujian data seperti yang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negative, dan kecukupan referensial dengan memperhatikan 4 kriteria berikut kredibilitas, keteralihan kebergantungan/reliabilitas, dan kepastian/dapat dikonfirmasi.

Hasil dan Pembahasan

UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dirasa tidak diterapkan dengan baik karena diskriminasi antar umat beragama terus meningkat sampai saat ini. Dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia mengenai kebebasan beragama diatur dalam pasal Pasal 22 yang menyatakan bahwa :

1. Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.
2. Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Dan dalam Pasal 24 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Setiap orang berhak untuk berkumpul, berapat, dan berserikat untuk maksud-maksud damai.

Dalam UU tersebut sudah jelas bahwa setiap manusia bebas dalam memilih agama sesuai keyakinan masing-masing individu. Namun kenyataannya di kehidupan masyarakat diskriminasi antar umat beragama masih saja terjadi. Hal ini disebabkan karenanya rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pendidikan karakter. Gunanya pendidikan karakter dalam bermasyarakat supaya sama-sama saling memahami perbedaan, memiliki sikap toleransi antar sesama manusia.

Dalam kehidupan, setiap perbedaan itu suatu hal yang wajar. Seperti contoh adanya perbedaan dalam keyakinan masing-masing. Hal ini sering terjadi di desa daripada di perkotaan karena masyarakat desa cenderung lebih mengedepankan nilai-nilai tradisi yang sudah menjadi kebiasaan dari jaman nenek moyang dahulu. Contohnya, di suatu daerah memiliki tradisi yang mana masyarakat selalu melakukan tradisi tersebut. Mayoritas masyarakat bahkan hampir seluruh di daerah harus ikut melakukan tradisi itu, namun terdapat masyarakat minoritas yang memiliki keyakinan dan pemahaman yang berbeda dengan masyarakat minoritas. Yang terjadi





tentu akan ada diskriminasi antara sesama umat beragama di daerah tersebut. Masyarakat minoritas dianggap tidak umum dan dianggap menyimpang.

Penyebab Timbulnya Diskriminasi Antar Umat Beragama di Indonesia.

Sepanjang sejarah agama dapat memberi pengaruh positif bagi masyarakat dengan memupuk persaudaraan dan semangat kerjasama antar anggota masyarakat. Namun di sisi lain, agama juga dapat sebagai pemicu konflik antar masyarakat beragama. Hal ini adalah sisi negatif dari agama dalam mempengaruhi masyarakat dan hal ini telah terjadi di beberapa di lingkungan masyarakat bahkan kasus ini sering terjadi. Dengan keanekaragaman agama yang ada di Indonesia membuat masyarakat memiliki pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan yang diajarkan oleh agamanya masing-masing. Perbedaan ini timbul karena adanya doktrin-doktrin dari agama - agama, suku, ras, perbedaan kebudayaan, dan dari kelompok minoritas dan mayoritas. Pada bagian ini akan diuraikan sebab terjadinya konflik (diskriminasi) antar masyarakat beragama khususnya yang terjadi di Indonesia :

a. Perbedaan Doktrin

Semua pihak umat beragama yang sedang terlibat dalam bentrokan masing-masing menyadari bahwa justru perbedaan doktrin itulah yang menjadi penyebab dari benturan itu. Entah sadar atau tidak, setiap pihak mempunyai gambaran tentang ajaran agamanya, membandingkan dengan ajaran agama lawan, memberikan penilaian atas agama sendiri dan agama lawannya. Dalam skala penilaian yang dibuat (subyektif) nilai tertinggi selalu diberikan kepada agamanya sendiri dan agama sendiri selalu dijadikan kelompok patokan, sedangkan lawan dinilai menurut patokan itu. Agama Islam dan Kristen di Indonesia, merupakan agama samawi yang meyakini terbentuk dari wahyu Ilahi Karena itu memiliki rasa superior, sebagai agama yang berasal dari Tuhan.

b. Perbedaan Suku dan Ras

Tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan ras dan agama memperlebar jurang permusuhan antar bangsa. Perbedaan suku dan ras ditambah dengan perbedaan agama menjadi penyebab lebih kuat untuk menimbulkan perpecahan antar kelompok dalam masyarakat.

c. Perbedaan Kebudayaan

Agama sebagai bagian dari budaya bangsa manusia. Kenyataan membuktikan perbedaan budaya berbagai bangsa di dunia tidak sama. Tempat-tempat terjadinya konflik antar kelompok masyarakat agama Islam - Kristen, perbedaan antara dua kelompok yang konflik. Kelompok masyarakat setempat memiliki budaya yang sederhana atau tradisional: sedangkan kaum pendatang memiliki budaya yang lebih maju atau modern. Perbedaan budaya dalam kelompok masyarakat yang berbeda agama





di suatu tempat atau daerah ternyata sebagai faktor pendorong yang ikut mempengaruhi terciptanya konflik antar kelompok agama di Indonesia.

d. Masalah Mayoritas dan Minoritas

Fenomena konflik sosial mempunyai aneka penyebab. Tetapi dalam masyarakat agama pluralitas penyebab terdekat adalah masalah mayoritas dan minoritas golongan agama. Masalah mayoritas dan minoritas ini timbul dikarenakan kekuatan dan kekuasaan yang lebih besar kelompok

Kesimpulan

Penyebab timbulnya diskriminasi antar umat beragama di lingkungan masyarakat yang sering terjadi karena perbedaan Pemahaman dalam nilai-nilai menjadi pertentangan dalam umat beragama. Yaitu kewajiban-kewajiban yang diwajibkan agamanya, Ideal-ideal mengenai kepastian hak-hak umat beragama, paham-paham mengenai ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan, berbagai penalaran yang berbeda. Setyo Utomo (Utomo, 2020) mengungkapkan bahwa agama juga harus merefleksikan makna ibadah ini dalam tugas dan panggilannya dengan menghidupi makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari, lebih berperan dan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat dan juga sebagai panggilan untuk bertobat dan menjadi lebih baik lagi. Perbedaan doktrin, perbedaan suku dan ras pemeluk agama, perbedaan kebudayaan, dan adanya perbedaan mayoritas dan minoritas menjadi faktor timbulnya konflik antar umat beragama. kurangnya peran pemerintah dan aparaturnegara dalam situasi konflik antar umat beragama yang menjadi peluang bagi pihak-pihak provokator tertentu. Karena itu, perlu adanya pendidikan karakter untuk masyarakat guna memberikan pengertian dan juga pemahaman tentang perbedaan agama itu merupakan suatu hal yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sulianti, R. M. Safitri, and Y. Gunawan, "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa," *Integralistik*, vol. 30, no. 2, pp. 100–106, 2019, doi: 10.15294/integralistik.v30i2.20871.
- Y. Inklusif, "Politik Negara Atas Agama : Akar Diskriminasi Terlembaga Terhadap," vol. 38, no. 02, pp. 159–192.
- Sukmawati, "Pelaksanaan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Integritas Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *J. Edu Civ.*, vol. 05, no. 02, 2019.
- J. Hasse, B. A. Risakotta, and U. G. Mada, "Diskriminasi Negara Terhadap Agama Di Indonesia, Studi Atas Persoalan Posisi Hukum Towani Tolotang Pasca Pengakuan Agama Resmi," *J. Kawistara*, vol. 1, no. 2, pp. 180–190, 2011, doi: 10.22146/kawistara.3918.





- Zaitun, “PeZaitun. (2014). Penanaman Pendidikan Karakter: sustu keharusan menuju masyarakat islam madani. Kutubhanah, 17(pendidikan karakter), 15. nanaman Pendidikan Karakter: sustu keharusan menuju masyarakat islam madani,” *Kutubhanah*, vol. 17, no. pendidikan karakter, p. 15, 2014.
- U. Beragama and D. I. Indonesia, “Kekerasan Dan Diskriminasi Antar Umat Beragama Di Indonesia,” *Lex Adm.*, vol. 1, no. 2, 2013.
- A. I. Shaleh and F. Wisnaeni, “Hubungan Agama Dan Negara Menurut Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,” *J. Pembang. Huk. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 237–249, 2019, doi: 10.14710/jphi.v1i2.237-249.
- D. Septian, “Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat,” *TANJAK J. Educ. Teach.*, vol. 1, no. 2, pp. 155–168, 2020, doi: 10.35961/tanjak.v1i2.147.
- Utomo, B. S. (2020). Ibadah yang Benar menurut Amos 5: 4-6 dan Relevansinya bagi Tugas dan Panggilan Gereja di Masa Kini. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 2(1), 36–46. <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/magnumopus/article/view/73>
- Utomo, B. S. (2021). Van Liere, Lucien. Memutus Rantai Kekerasan: Teologi dan Etika Kristen di Tengah Tantangan Globalisasi dan Terorisme. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1), 93–94. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1919166/dil.v3i1.2932>
- UU No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
<http://gagasanhukum.wordpress.com/2009/02/05/pemeliharaan-kerukunan-umatberagama-bagian-ii/>

